IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH di SD NEGERI TAJI PRAMBANAN KLATEN

Kristi Wardani
PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: Kristipasca02@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakater melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji, Prambanan, Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kepala sekolah, dua guru kelas yang mengajar kelas I, dan IV, dua siswa kelas IV, satu wali murid, dan satu komite sekolah. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan melakukan observasi partisipatif di kelas I, dan IV yang disertai dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji meliputi kegiatan intrakurikuler diantaranya kegiatan "Sarapan Pagi", kegiatan awal pembelajaran, tersedianya slogan-slogan yang dipajang pada ruang-ruang baik kelas, ruang guru, aturan-aturan yang meliputi tata cara berpakaian, jadwal piket, buku "jadwal kedatangan siswa", kegiatan atau program "jumat infaq", dan hubungan kekeluargaan yang baik dan kondusif. Selain kegiatan intrakurikuler, implementasipendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji, Prambanan, Klaten juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan pramuka. Nilai-nilai karakter dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji meliputi nilai kedisplinan, memupuk rasa cinta tanah air, nasionalisme dan kebangsaan, ketaatan beribadah, tanggung jawab, demokrasi, kepedulian, kekeluargaan, kemandirian, kerja sama.

Kata Kunci: pendidikan karakter, budaya sekolah

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyak tantangan bagi seluruh umat manusia di dunia termasuk Indonesia.Beberapa kurun waktu belakangan ini, banyak fenomena sosial yang terjadi, diantaranya tingginya kasus-kasus korupsi, tindak kriminlitas dan kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang, kenakalan remajamerupakan indikator lemahnya pendidikan karakater di Indonesia.Krisis karakter yang dialami bangsa Indonesia saat ini sudah pada titik yang sangat mengkhawatirkan, seperti sifat tulus, kejujuran, kesopananan, dan tanggung jawab seketika digantikan dengan dengan nilai-nilai kekerasan.

Munculnya krisis karakter bukan saja terjadi pada tingkat nasional tetapi juga pada tingkat di daerah termasuk provinsi Yogyakarta.Menurut Suprianto (2013) angka kekerasan pelajar di

ISBN: 978-602-14696-1-3

kota Yogyakarta hingga Mei 2013 menunjukkan kecenderungan peningkatan dibanding dua tahun terakhir. Penyebab terjadinya krisis karakter tersebut antara lain: 1) berubahnya pemikiran masyarakat Indonesia yang menempatkan materi atau unsur duniawi di atas segalanya; 2) pendidikan karakter di sekolah tidak menjadi kebutuhan penting; 3) menguatnya sikap dan cara hidup hedonisme dan individualistis; 4) munculnya sifat ingin mendapat sesuatu dengan mudah dan cepat; 5) masuknya nilai dan cara pandang asing yang tidak cepat diantisipasi.

Krisis karakter mencerminkan kegagalan sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sistem pendidikan selama ini diterapkan hanya mengandalkan dan mengutamakan pencapaian pengetahuan semata tetapi melupakan penanaman nilai kepribadian, sehingga manusia yang dihasilkan dari sistem persekolahan seperti itu membawa malapetaka dan kerusakan moral, yang berakibat bangsa ini tidak pernah keluar dari persoalan-persoalan yang melanda dunia pendidikan.

Pendidikan seharusnya berorientasi membangun karakter siswa yang diperlukan dalam rangka mengembangkan dan menguatkan sifat-sifat mulia,bertanggung jawab, disiplin, berbudi pekerti luhur, mandiri, namun melihat krisis karakter yang terjadi membuktikan bahwa sistem pendidikan belum membentuk sumber daya manusia yang diharapkan. Hal ini ditegaskan Akmad Sudrajat (2010:5), kurang berhasilnya sistem pendidikan membentuk sumber daya manusia dengan karakter yang tanggung jawab, berbudi pekerti luhur, disiplin dan mandiri, terjadi di semua lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Lebih jauh dikatakan bahwa upaya *nation and character building* yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia terkesan tidak berjalan seperti yang diinginkan. Artinya sekolah belum mebgoptimalkan peran budaya sekolah untuk keberhasilan pendidikan padahal budaya sekolah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan *nation and character building* sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat *transfer of knowledge*belaka. Seperti yang dikemukakan Fraenkel bahwa sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya juga melaksanakan pembelajaran yang beroreintasi pada nilai untuk membangun karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan budaya sekolah sebagaimana yang menjadi *grand design* pendidikan karakter karena karakter sebagai suatu *"moral excellence"* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan *(virtues)*yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi nilia-nilai yang berlaku dalam budaya (Kemendiknas, 2011:iii). Karakter yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia maka pendidikan karakter melalui budaya sekolah diarahkan pada upaya membentuk kepribadian siswa yang baik.

Menurut Bagus Mustakim (2011:95-96), pendekatan budaya sekolah adalah pengelolaan pendidikan karakter.Artinya karakter siswa dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif.Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana sekolah, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secra produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya kecakapan hidup siswa yang diharapkan. Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup siswa akan efektif bilamana disemaikan dalam budaya sekolah.

Keberadaan budaya sekolah yang kondusif memiliki peran yang sangat vital dan strategis bagi keberhasilan pendidikan karakter karena karakter bukan dibentuk seperti ilmu pengetahuan, tetapi dibangun melalui contoh dan teladan yang dilakukan oleh semua warga

ISBN: 978-602-14696-1-3

sekolah yang melibatkan dimensi emosional dan sosial. Implementasi pendidikan karakter tidak sekedar dalam bentuk "menitipkan" muatan-muatan karakter ke dalam keseluruhan atau sebagian mata pelajaran tetapi pendidikan karakter akan efektif bilamana dikembangkan melalui kegiatan praktik dalam kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum)* sekolah.

Berdasar pada hasil observasi awal di SD Negeri Taji Prambanan, selama ini peran kepala sekolahlebih mendominasi dalam mengimplementasikan budaya sekolah.Hal ini dapat diamati dari pola kerja beberapa guru dan tenaga kependidikan mengutamakan kegiatan penugasan pengetahuan seperti kegiatan les pemantapan materi pelajaran,dan kegiatan "sarapan pagi" yang masih dijalankan sebagai kegiatan rutinitas semata. Kegiatan "sarapan pagi" ini sebenarnya menjadi ciri khas/unggulan dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Taji, namun dilaksanakan secara efektif pada kelas tinggi.Keberlangsungan budaya sekolah ini masih bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, belum menjadi kesadaran seluruh warga sekolah.Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri Taji Prambanan Klaten Jawa Tengah, mulai Desember 2013 sampai dengan Februari 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klaten.

Subjek dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas I, dan IV, siswa kelas IV, komite sekolah dan orang tua siswa. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunkaan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan melakukan observasi partisipatif di kelas I, dan IV yang disertai dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji, Prambanan, Klaten

   Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik bagi diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Hasil dari pendidikan yang diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, namun yang memiliki karakter baik secara emosional dan spiritual.

   Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen, baik kepala sekolah, guru, siswa, komite, dan warga sekolah lain serta komponen-komponen pendidikan diantaranya kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sarana prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

   Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui beberapa cara, antara lain (1) pemberian pemahaman yang benar tentang pendidikan karakter; (2) pembiasaan; (3) pemberian contoh atau teladan; (4) pembelajaran di semua bidang studi secara integral. Implementasi pendidikan karakter di SD Taji sudah berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji diwujudkan

ISBN: 978-602-14696-1-3

melalui berbagai kegiatan antara lain; melalui kegiatan "Sarapan Pagi", kegiatan awal pembelajaran, tersedianya slogan-slogan yang dipajang pada ruang-ruang baik kelas dan depan kelas (contohnya: "Aku Datang Untuk Belajar, Aku Pulang Membawa Ilmu", tulisan "9K" (Kebersihan, Kerapian, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Keramahan, Kedisplinan, Kesehatan, Kerindangan), tersedianya aturan-aturan yang meliputi tata cara berpakaian, jadwal piket, buku "jadwal kedatangan siswa", kegiatan atau program "jumat infaq", dan terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik dan kondusif antar warga sekolah. Selain kegiatan intrakurikuler, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan pramuka yang diikuti seluruh siswa mulai dari kelas 3-6 SD dan dilaksanakan pada setiap hari Jumat.

2. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui udaya sekolah di SD Negeri Taji, Prambanan, Klaten
   a. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah memiliki nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa, meliputi; (a) nilai kedisplinan: kegiatan "Sarapan Pagi" membiasakan siswa untuk datang lebih awal di sekolah dan bentuk pengemasan "Sarapan Pagi" dengan mengerjakan soal-soal latihan; (b) rasa cinta tanah air, nasionalisme dan kebangsaan: sebelum memulai kegiatan pembelajaran senantiasa siswa hormat Bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu wajib; (c) ketaatan beribadah: pada awal pembelajaran dan selesai pembelajaran dilakukan doa sesuai dengan agamanya masing-masing dengan tertib, dan melakukan "Jumat Infaq", (d) tanggung jawab: kegiatan piket kelas secara teratur mengkondisikan siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, kerapian kelas maupun kegiatan majalah dinding, (e) demokrasi: kegiatan majalah dinding mendorong siswa untuk terbiasa membuat kesepakatan bersama dalam menentukan topik serta penempatan tata letak majalah dinding; (f) kepedulian: kegiatan "Jumat Infaq" mengkondisikan siswa untuk berlatih berbagi, dan berempati dengan lingkungan; (g) kekeluargaan: hubungan kekeluargaan yang terjalin baik serta kondusif antar warga sekolah, terciptanya keramahan warga sekolah misalnya mengucapkan salam setiap ketemu baik di dalam maupun di luar kelas; (h) kemandirian: diwujudkan melalui kegiatan pramuka dilakukan pada hari jumat; (i) Kerja sama: kegiatan "Jumat Infaq" dan majalah dinding, pramuka merupakan wadah siswa untuk bekerja sama.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji meliputi kegiatan intrakurikuler diantaranya kegiatan "Sarapan Pagi", kegiatan awal pembelajaran, tersedianya slogan-slogan yang dipajang pada ruang-ruang baik kelas, ruang guru, aturan-aturan yang meliputi tata cara berpakaian, jadwal piket, buku "jadwal kedatangan siswa", kegiatan atau program "jumat infaq", dan hubungan kekeluargaan yang baik dan kondusif. Selain kegiatan intrakurikuler, implementasipendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji, Prambanan, Klaten juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan pramuka.
b. Nilai-nilai karakter dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji meliputi nilai kedisplinan, memupuk rasa cinta tanah air,

ISBN: 978-602-14696-1-3

nasionalisme dan kebangsaan, ketaatan beribadah, tanggung jawab, demokrasi, kepedulian, kekeluargaan, kemandirian, kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat. 2010. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Diakses melalui http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/

Azra, A. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Furkon, N. 2013. *Kultur Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri Dompu*. Disertasi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY

Kisyani Laksono. 2010. *Pengembangan Budaya Sekolah untuk Meretas Pendidikan karakter*. UPBJJ-UT Surabaya diakses melalui http://Pengembangan-budaya-sekolah-untuk-meretas-pendidikan-karakter.com.

Lickona, T. 1991. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*.New York; Bantam.

Suyanto.(2010). *Urgensi pendidikan karakter*.http://waskitamandiribk.wordpress.com. Diunduh pada 19 September 2010.

Warsono.2010. Pendidikan Karakter dalam Bidang *IPS*. Seminar Nasional Pendidikan Karakter.Kerjasama Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu social Indonesia (HISPISI) & UNESA. Surabaya. 18-19 Juni 2011.

Uteach. 2009. *Understanding schools culture. Artikel Natural Science.* Diakses melalui http://uteach.utexa.edu/go/wings/mentordevelopment/School-Culture

ISBN: 978-602-14696-1-3